BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif.

Definisi penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (Moleong, 2014: 6)

Sedangkan definisi penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". (Sugiyono, 2012: 1)

Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam buku Lexy J. Moleong mendefinisikan, "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Moleong, 2014: 4)

Sejalan dengan definisi tersebut, David Williams (1995) menulis bahwa, Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah." (Moleong, 2014: 5)

Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis. Sebagaimana menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

> "Metode deksriptif – kualitatif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi, ia tidak berusaha untuk manipulasi variabel." (Ardianto, 2011: 60)

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya, *Metode Penelitian Komunikasi*, bahwa Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Michael: 18)". (Rakhmat, 2012: 22)

Metode penelitian deskriptif peneliti lakukan untuk mengamati proses yang ada di lapangan pada objek penelitian yang kemudian dari data yang diperoleh, dijabarkan sehingga mendeskripsikan fenomena yang diteliti.

3.2 Informan Penelitian

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitan sebagai, "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian". (Ardianto, 2011: 61-62)

Sejalan dengan itu, Burhan Bungin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* mendefinisikan, "Infoman adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian". (Bungin, 2011: 111)

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive.* Yaitu pemilihan informan berdasarkan karakteristik tertentu dan penilaian oleh peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan informan sehingga berkaitan dengan tujuan dari penelitian.

Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, adalah:

> "*Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling penting tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2014: 218-219)

3.2.1 Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang-orang terpilih yang dianggap tepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Terlibat dalam perencanaan acara secara langsung,
b. Menjadi bagian dalam acara,
c. Merupakan pegawai asli Infobdg, dan
d. Mempunyai pengetahuan menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, peneliti menetapkan bahwa informan kunci dalam penelitian ini haruslah merupakan praktisi PR dari Infobdg dan termasuk sebagai pelaksana yang menangani dan melaksanakan *Ngamplag Fest* serta memiliki kesedian meluangkan waktu untuk diwawancarai. Maka informan kunci ini adalah:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1.	Deri Andripivadi	*Public Relations Officer* Infobdg
2.	Randy Tama	*Marketing Communication* Infobdg

Sumber: Peneliti, 2017

3.2.2 Informan Pendukung

Terdapat informan pendukung untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang sudah diperoleh, yang berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Tidak terlibat dalam perencanaan acara secara langsung,
b. Menjadi bagian dalam acara, dan
c. Merupakan seorang pemuda yang berdomisili di Kota Bandung.

Peneliti menetapkan bahwa informan pendukung pada penelitian ini merupakan lima orang pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan *Ngamplag Fest* sebagai pengunjung sekaligus penonton. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Ridwansyah	*Freshgraduate*
2.	Depiana Pauziah	Mahasiswi S1 Semester 8 UNPAS
3.	Husni Dzulfikar	Mahasiswa S1 Semester 6 Politeknik STTT
4.	Restu Tenripada Yusuf	Mahasiswi D3 Semester 6 POLBAN
5.	Andhika Putra Purwadi	Mahasiswa D3 Semester 4 UNIKOM

Sumber: Peneliti, 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ada dua yaitu Studi Pustaka dan Studi Lapangan sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Menurut J. Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang bersedia diperpustakan". (Ruslan, 2010: 31)

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui:

a. Studi Literatur

Peneliti mencari data dengan melakukan penelahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, dan bahan bacaan lainnya secara teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan.

b. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah:

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mugkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis". (Bungin, 2011: 128)

Peneliti menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*) kemudian membuka alamat website yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data dari lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Observasi Non Partisipan

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki. Terdapat dua jenis metode observasi: (a) observasi partisipan yakni peneliti lebih memungkinkan mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi *riil*, di mana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis; (b) observasi nonpartisipan yakni jenis metode observasi, di mana seorang peneliti hanya berperan sebagai "penonton" saja tidak terjun sebagai "pemain" seperti dalam observasi partisipan. (Ardianto, 2011: 179-180)

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara

terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *convert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). (Sugiyono, 2014: 226).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti mengikuti kegiatan *Ngamplag Fest* dari awal dibuka sampai berakhirnya kegiatan, selain ikut menikmati hiburan dari karya musik musisi-musisi lokal Bandung, peneliti pun mengamati bagaimana *Ngamplag Fest* berjalan untuk mendapat kesan nyata saat melakukan observasi.

b. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* mengatakan bahwa:

> "*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". (Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu). (Sugiyono, 2014: 231)

Sementara menurut Deddy Mulyana dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* mendefinisikan:

> "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

> seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu." (Mulyana, 2013: 180).

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. (Mulyana, 2013: 180)

Sedangkan Ardianto mendefinisikan wawancara mendalam (*depth interview*) sebagai teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. (Ardianto, 2011: 178)

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini berupa wawancara mendalam yang mana subjek penelitian memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek wawancara pada penelitian ini adalah PR dan *Marcomm* Infobdg yang menangani dan melaksanakan kegiatan *Ngamplag Fest* dan pengunjung sekaligus penonton *Ngamplag Fest*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2014: 240). Menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations* menyatakan bahwa:

> "Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenang-kenangan, dan laporan. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, microfilm, CD, dan hardisk. Dokumen adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter." (Ardianto, 2011: 167).

Dokumentasi yang peneliti lakukan yakni pengambilan foto bersama informan penelitian dan foto keberlangsungan kegiatan *Ngamplag Fest* yang diselenggarakan bersama oleh Infobdg. Hal tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan Uji Kredibilitas Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2014: 270). Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji keabsahan data yang peneliti lakukan antara lain:

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat: 1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda; 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2014: 273-274). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Peneliti melakukan penggalian data saat proses perencanaan *Ngamplag Fest* sekaligus saat *Ngamplag Fest* berlangsung.
2. **Diskusi Dengan Teman Sejawat**, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2014: 332-334). Diskusi dengan teman sejawat peneliti lakukan pada hari Senin, 22 Mei 2017 bersama Kevin Kistianto yang memiliki kesamaan fokus penelitian yakni Strategi *Public Relations*.

3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2014: 276). Karena wawancara utama dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 7 Juni 2017 sampai 4 Juli 2017, maka peneliti melakukan *membercheck* selama 1 minggu penuh mulai tanggal 10 – 16 Juli 2017 untuk memberikan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan kepada seluruh informan penelitian dalam rangka mengkonfimasi ulang informasi yang telah diperoleh peneliti.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong pada buku *Metode Penelitian Kualitatif* menyatakan:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain." (Moleong, 2014: 248)

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014: 246).

1. **Data *Reduction* (Reduksi Data)**

   Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. **Data *Display* (Penyajian Data)**

   Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. ***Conclusion Drawing/Verification***

Kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan penjelasan dari tahap analisis data diatas, setiap bagian-bagiannya saling berkaitan satu sama lain sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisa yang dilakukan peneliti secara berkelanjutan dari proses pertama hingga akhir penelitian adalah untuk mengetahui dan menggambarkan Strategi *Public Relations* Infobdg Dalam Membangun Citra di Kalangan Pemuda Kota Bandung Melalui Kegiatan *Ngamplag Fest*.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Infobdg, yang berlokasi di Jl. Simpang Pahlawan II No. 2 Bandung, Jawa Barat – Indonesia. Telepon: (022) 85880187. Email: contact@infobdg.com.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sejak bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian dengan perincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																												
2	Persetujuan Judul Skripsi																												
3	Penentuan Dosen Pembimbing																												
4	Penulisan BAB I																												
5	Bimbingan BAB I																												
6	Penulisan BAB II																												
5	Bimbingan BAB II																												
7	Penulisan BAB III																												
8	Bimbingan BAB III																												
9	Pendaftaran Seminar UP																												
10	Pelaksanaan Seminar UP																												
11	Revisi Seminar UP																												
12	Penelitian di Lapangan																												
13	Penulisan BAB IV																												
14	Bimbingan BAB IV																												
15	Penulisan BAB V																												
16	Bimbingan BAB V																												
17	Penyusunan BAB I, II, III, IV, dan V																												
18	Persiapan Persyaratan Sidang																												
19	Pendaftaran Sidang																												
20	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti 2017